

Implementasi Diversifikasi Konsumsi Pangan Lokal dan Faktor-faktor yang Memengaruhinya dalam Menu Keluarga untuk Menunjang Ketahanan Pangan

Implementation of Diversification of Local Food Consumption and Factors That Influence in the Family Menu to Support Food Security

D. Yadi Heryadi*¹, Betty Rofatin¹, Tenten Tedjaningsih¹, Intan Nurcahya²

¹Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Siliwangi
Jl. Siliwangi No. 24 Tasikmalaya

²Program Studi Agroteknologi Fakultas Pertanian Universitas Siliwangi
Jl. Siliwangi No. 24 Tasikmalaya

*Email: heryadiday63@yahoo.co.id

(Diterima 31-10-2023; Disetujui 11-12-2023)

ABSTRAK

Diversifikasi berbasis pangan lokal merupakan alternatif paling layak untuk meningkatkan kemantapan ketahanan pangan. Saat ini bahan pangan dominan yang dikonsumsi masyarakat kota Tasikmalaya adalah beras dengan konsumsi/kapita/bulan sebanyak 8,25 kg sehingga membutuhkan sebanyak 5.964 ton per bulan. Hanya 73,50 persen yang dapat dipenuhi sendiri, selebihnya didatangkan dari luar daerah. Sampai saat ini belum diketahui apakah keluarga di Kota Tasikmalaya sudah melakukan diversifikasi konsumsi berbasis pangan lokal pada menu sehari-harinya dalam rangka mengurangi ketergantungan terhadap beras. Tujuan khusus penelitian ini adalah mengetahui Implementasi Diversifikasi Konsumsi Pangan Lokal dan Faktor-faktor Yang Memengaruhinya dalam Menu Keluarga untuk Menunjang Ketahanan Pangan. Metode penelitian menggunakan Survey pada rumah tangga di Kota Tasikmalaya dengan jumlah sampel responden sebanyak 100 Rumah Tangga dari sebanyak 170.486 rumah tangga yang ada di Kota Tasikmalaya. Pengambilan sampel menggunakan metode Slovin dan mengaplikasikan Proportionate random sampling di 10 Kecamatan yang ada di Kota Tasikmalaya. Data yang digunakan terdiri dari data primer dan data sekunder. Analisis data menggunakan deskriptif dan analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 100 Rumah Tangga responden yang diteliti sebanyak 31 persen rutin mengkonsumsi, 59 persen responden hanya mengkonsumsi pada event tertentu dan sebanyak 10 persen tidak pernah mengkonsumsi bahan pangan lokal dalam menu sehari-hari. Sedangkan secara simultan variabel-variabel Karakteristik Rumah Tangga, Pendapatan, Pengetahuan, Selera tentang Beras, berpengaruh terhadap Implementasi. Sedangkan secara parsial hanya karakteristik yang berpengaruh signifikan terhadap Implementasi, sedangkan variabel lainnya tidak berpengaruh terhadap Implementasi.

Kata kunci : Pangan Lokal, Diversifikasi, Implementasi

ABSTRACT

Diversification based on local food is the most feasible alternative to increase food security. Currently the dominant food consumed by the people of Tasikmalaya city is rice with consumption/capita/month of 8.25 kg, so it requires 5,964 tons per month. Only 73.50 percent can be fulfilled by yourself, the rest is imported from outside the region. Until now, it is not yet known whether families in Tasikmalaya City have diversified local food-based consumption into their daily menus in order to reduce dependence on rice. The specific aim of this research is to determine the implementation of diversification of local food consumption and the factors that influence it in the family menu to support food security. The research method used a survey of households in Tasikmalaya City with a sample size of 100 households from 170,486 households in Tasikmalaya City. Sampling used the Slovin method and applied proportional random sampling in 10 sub-districts in Tasikmalaya City. The data used consists of primary data and secondary data. Data analysis use descriptive and multiple regression analysis. The research results show that of the 100 household respondents studied, 31 percent regularly consume it, 59 percent of respondents only consume it on certain occasions and 10 percent never consume local food in their daily menu. Meanwhile, simultaneously the variables Household Characteristics, Income, Knowledge, Tastes about Rice, influence Implementation. Meanwhile, partially only characteristics have a significant effect on implementation, while other variables have no effect on implementation.

Keywords: Local Food, Diversification, Implementation

PENDAHULUAN

Krisis finansial global, perubahan iklim akibat pemanasan global dan konversi lahan telah menjadi kenyataan mengakibatkan pertanian Indonesia dan ketahanan pangan menjadi lebih rawan sehingga upaya meningkatkan ketersediaan pangan dalam membangun ketahanan pangan berkelanjutan semakin sulit dilakukan (Fagi, 2014; Kariyasa dan Suryana, 2012).

Ketahanan pangan bagi suatu negara merupakan hal yang sangat penting, terutama bagi negara yang mempunyai penduduk sangat banyak seperti Indonesia dengan Jumlah penduduk yang diproyeksikan 270 jiwa pada tahun 2025. Ketahanan pangan mencakup empat dimensi yaitu: (i) ketersediaan pangan, (ii) jangkauan/akses penduduk terhadap pangan, (iii) stabilitas pasokan dan cadangan pangan, dan (iv) pemanfaatan pangan (lazimnya berkaitan dengan budaya pemanfaatan bahan pangan). Pengalaman sejarah pembangunan Indonesia menunjukkan bahwa masalah ketahanan pangan sangat erat kaitannya dengan stabilitas ekonomi (khususnya inflasi), biaya produksi ekonomi agregat (biaya hidup), dan stabilitas politik nasional. Oleh karena itu, ketahanan pangan menjadi syarat mutlak bagi penyelenggaraan pembangunan nasional (Dewi, dan Ginting, 2012).

Melihat peran yang sangat penting tersebut, maka pilar-pilar ketahanan pangan perlu diperkuat. Pendekatan yang perlu ditempuh adalah mengupayakan agar pilar ketahanan pangan tidak hanya bersandar pada dimensi kuantitatif dalam penyediaan, distribusi dan daya beli tetapi perlu dilengkapi dengan perluasan spektrum pangan. Secara implisit maupun eksplisit, diversifikasi adalah salah satu komponen strategis pemantapan ketahanan pangan. Dalam "*twintrack approach*" secara eksplisit disebutkan bahwa *diversifying agriculture and employment* merupakan opsi terpenting pada dimensi stabilitas ketahanan pangan (FAO,2023). Salah satu cara yang layak ditempuh adalah dengan mengembangkan diversifikasi berbasis bahan pangan lokal sebagai alternatif meningkatkan kemandirian ketahanan pangan.

Beras dari sisi konsumen, menjadi pangan sumber karbohidrat utama dengan partisipasi konsumsi hampir mencapai 100%, yang berarti hampir semua rumah tangga mengkonsumsi beras (Wijayati dkk, 2019). Hal ini terjadi diantaranya karena pemahaman sebelumnya yang menganggap bahwa konsumsi beras merupakan indikator masyarakat maju, menyebabkan perubahan kebiasaan dan ketergantungan konsumsi pangan pada beras. Bahkan perubahan kebiasaan yang dipaksakan dari makanan pokok non-beras ke beras menyebabkan ketergantungan terhadap pangan beras yang tidak didukung oleh kemampuan daerah dalam menyediakan produksi pangannya.

Terkait konteks ini tantangannya adalah mewujudkan diversifikasi konsumsi pangan sehingga kontribusi beras untuk memenuhi kebutuhan energi 2200 kal/kapita/hari dapat diturunkan dari 107 kg/kapita/tahun menjadi setidaknya 90 kg/kapita/tahun. Subsitusinya diarahkan ke pangan olahan berbahan baku jagung, umbi-umbian, kacang-kacangan. Pengembangan diversifikasi konsumsi membutuhkan pendekatan ekonomi dan sosial budaya secara simultan. Pendekatan ekonomi saja tidak akan efektif karena perilaku konsumsi rumah tangga dipengaruhi oleh selera dan nilai-nilai sosial budaya yang membentuk kebiasaan makan. Di sisi lain, pendekatan sosial budaya sangat memerlukan dukungan pendekatan ekonomi karena motif tindakan individu, keluarga, ataupun masyarakat sangat diwarnai pertimbangan-pertimbangan ekonomi.

Pada pendekatan sosial budaya, mengingat bahwa selera dan kebiasaan makan terkait dengan persepsi individu, keluarga, dan masyarakat maka langkah awal yang harus ditempuh adalah mengubah persepsi. Perlu dikembangkan persepsi bahwa diversifikasi konsumsi pangan adalah sehat, baik, dan perlu karena lebih sesuai dengan fitrah sehingga kondusif untuk keberlanjutan ketahanan pangan. Dalam konteks ini kontribusi pendidikan baik melalui pendidikan formal maupun non formal, teladan dari kelompok elit dan promosi media massa sangat diperlukan.

Berbagai upaya diversifikasi konsumsi pangan di Indonesia sampai saat ini masih belum berjalan optimal (Widiastuti dan Himawan, 2021). Pola pangan berbasis kearifan lokal cenderung ditinggalkan, berubah ke pola beras dan pola konsumsi mie. Rata-rata kualitas konsumsi pangan penduduk Indonesia juga masih rendah, kurang beragam, masih didominasi pangan sumber karbohidrat terutama dari padi-padian. Seperti disampaikan Purwantini dkk (2016) yang menyatakan bahwa penduduk Indonesia lebih banyak mengkonsumsi nasi daripada jumlah yang diperlukan. Di masa mendatang kebijakan diversifikasi pangan perlu diarahkan ke pemahanan lebih fundamental yakni tidak sebatas kepada penganekaragaman pangan pokok tetapi perlu dikembangkan lebih jauh kepada penganekaragaman konsumsi pangan dalam keterkaitan erat dengan penganekaragaman ketersediaan sumbernya secara lokal (Priantoro dkk. 2015).

Demikian pula di Kota Tasikmalaya yang berpenduduk sebanyak 722.754 orang, saat ini bahan pangan dominan yang dikonsumsi masyarakat kota Tasikmalaya adalah beras dengan konsumsi/kapita/bulan sebanyak 8,25 kg sehingga membutuhkan sebanyak 5.964 ton per bulan. Dari jumlah tersebut hanya sekitar 73,50 persen yang dapat dipenuhi sendiri, selebihnya didatangkan dari luar daerah seperti Kab.Tasikmalaya, Banjar, Ciamis, Indramayu, Wonosobo dan Cirebon (BPS, 2021 dan Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian dan Perikanan Kota Tasikmalaya,2022).

Sampai saat ini belum diketahui bagaimana implementasi diversifikasi konsumsi pangan lokal dalam menu keluarga pada Rumah Tangga di Kota Tasikmalaya dan Faktor-faktor apakah yang Memengaruhinya dalam rangka mengurangi ketergantungan beras pada rumah tangga di Kota Tasikmalaya. Penelitian dan kajian tentang tema ini sampai sekarang belum dilakukan, sekaitan dengan hal tersebut, maka perlu dilakukan penelitian ini. Tujuan khusus yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah mengetahui implementasi diversifikasi konsumsi pangan lokal dalam menu keluarga pada Rumah Tangga di Kota Tasikmalaya beserta faktor-faktor yang Memengaruhinya.

METODE PENELITIAN

Tempat penelitian di Rumah Tangga pada 10 Kecamatan yang berada di Kota Tasikmalaya terdiri dari Kecamatan : Kawalu, Tamansari, Cibereum, Purbaratu, Tawang, Cihideung, Mangkubumi, Indihiang, Bungursari dan Cipedes. Waktu penelitian mulai Juni 2023 sampai Oktober 2023.

Penelitian didesain kuantitatif dengan metode survey, yaitu penelitian yang dilakukan untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala-gejala yang ada dan mencari keterangan- keterangan secara faktual dari suatu kelompok maupun daerah (Nazir, 2005). Penelitian ini juga merupakan penelitian penjelasan (*explanatory research*) yakni kausalitas menjelaskan suatu hubungan antara variabel-variabel melalui pengujian hipotesis (Ghozali, 2004). Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang didukung oleh data kualitatif. Metode kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini, berperan sebagai landasan atau dasar penelitian untuk menguji hipotesis yang kemudian diperkuat dengan data kuantitatif. Data kualitatif berfungsi untuk menjelaskan atau memperkuat fakta yang tidak bisa dijelaskan secara kuantitatif. Data kualitatif juga bertujuan untuk menjawab perumusan masalah penelitian yang bersifat mendalam.

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Definisi dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel	Indikator	Skala Ukur	Skor
Karakteristik rumah tangga	a. Umur Responden	Ordinal	1-5
	b. Pendidikan formal	Ordinal	1-5
	c. pendapatan keluarga	Ordinal	1-5
Pengetahuan tentang Diversifikasi	a. Pengertian diversifikasi Pangan	Ordinal	1-5
	b. Ruang Lingkup diversifikasi Pangan	Ordinal	1-5
	c. Tujuan Diversifikasi Pangan	Ordinal	1-5
	d..Pengetahuan/Sosialisasi	Ordinal	1-5
Selera tentang beras	a. Rasa	Ordinal	1-5
	b. Pengolahan	Ordinal	1-5
	c. Mitos	Ordinal	1-5
Implementasi	a. Konsumsi rutin 1 hari/minggu	Ordinal	1-5
	b. Konsumsi hanya pada event tertentu	Ordinal	1-5
	c.Tidak mengkonsumsi	Ordinal	1-5

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh rumah tangga yang ada di Kota Tasikmalaya sebanyak 170.486 rumah tangga, diambil sampel responden sebanyak 100 Rumah Tangga. Pengambilan sampel menggunakan metode Slovin dan mengaplikasikan *Proportionate random sampling* di 10 Kecamatan yang ada di Kota Tasikmalaya.

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot d^2}$$

Sumber: Akdon& Riduwan (2013)

Dimana:

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

d^2 = presisi (ditetapkan 10% dengan tingkat kepercayaan 90%)

Berdasarkan rumus tersebut diperoleh jumlah sampel sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot d^2} = \frac{167.609}{1 + (167.609) \cdot 0,1^2} = \frac{167.609}{1.677,09} = 100 \text{ responden}$$

Kemudian dilanjutkan dengan pengambilan sampel secara proporsional untuk mengetahui jumlah sampel yang akan diambil dari masing-masing wilayah penelitian tingkat kecamatan. Jumlah komposisi besarnya sampel rumah tangga yang diambil setiap kecamatan dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Komposisi Besarnya Sampel Rumah Tangga di Kota Tasikmalaya

No	Kecamatan	Jumlah Populasi (rumah tangga)	Jumlah Sampel Rumah Tangga
1.	Kawalu	22.518	14
2.	Tamansari	16.936	10
3.	Cibeureum	16.128	10
4.	Purbaratu	10.293	6
5.	Tawang	16.836	10
6.	Cihideung	18.700	11
7.	Mangkubumi	22.278	13
8.	Indihiang	12.474	7
9.	Bungursari	12.070	7
10.	Cipedes	19.376	12

Jenis data yang digunakan berupa data primer dan data sekunder. Teknik dan metode pengumpulan data primer diperoleh melalui kegiatan survei lapangan, pengisian kuesioner, wawancara, observasi yang dilakukan kepada rumah tangga di wilayah Kota Tasikmalaya Data sekunder diperoleh melalui penelusuran literatur hasil-hasil penelitian, studi pustaka, laporan dan dokumen dari berbagai instansi yang berhubungan dengan bidang penelitian.

Data primer yang diperoleh melalui metode kuantitatif, yaitu hasil pengisian kuesioner di lapangan, dianalisis menggunakan program SPSS 19.0 for Windows dan diuji dengan statistik parametrik untuk menguji hipotesis masing-masing faktor (secara parsial) maupun secara serempak (simultan) menggunakan Uji Regresi Linier Berganda yang bertujuan untuk menguji faktor-faktor yang berpengaruh terhadap implementasi diversifikasi konsumsi pangan lokal dalam menu keluarga pada Rumah Tangga

Persamaan analisis regresi linier berganda yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = b_0 + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3$$

Dimana :

Y = Variabel Terikat (Implementasi diversifikasi konsumsi pangan lokal)

b_0 = intersep

b_1, b_2, b_3 = Koefisien Regresi

X_1 = Karakteristik Rumah Tangga

X_2 = Pengetahuan tentang Diversifikasi

X_3 = Selera tentang beras

Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap implementasi diversifikasi konsumsi pangan lokal secara simultan dapat diketahui dengan melakukan pengujian terhadap nilai F sebagai berikut:

$$F \text{ hitung} = \frac{Jk \text{ regresi} / k}{Jk \text{ residu} / (n-k-1)}$$

$$Jk \text{ regresi} = b_1 \sum x_1 y_i + b_2 \sum x_2 y_i + b_3 \sum x_3 y_i$$

$$Jk \text{ residu} = \sum (Y_i - \hat{Y})^2$$

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima artinya semua variabel X secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel Y dan jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka H_0 ditolak artinya variabel X berpengaruh terhadap variabel Y.

Pengaruh masing-masing faktor terhadap implementasi diversifikasi pangan lokal diketahui dengan melakukan pengujian terhadap nilai t yaitu :

$$t_{hit} = \frac{b_i}{Sb_i}$$

$$Sb_i = \sqrt{\text{varians } b_i}$$

$$\text{Varians } b_i = \sigma(x'x)^{-1}$$

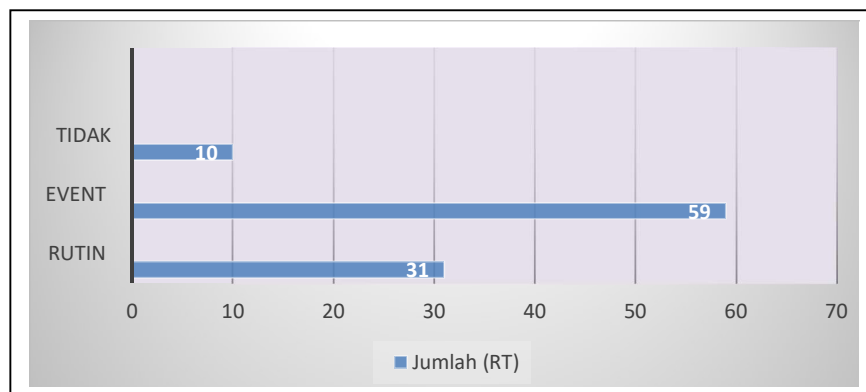
Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima, artinya variabel X_i tidak berpengaruh terhadap variabel Y dan jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ditolak, artinya variabel X_i berpengaruh terhadap variabel Y. Derajat ketepatan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat dapat diketahui dengan menggunakan rumus (Sudjana, 1996) sebagai berikut :

$$R^2 = \frac{Jk \text{ regresi}}{\sum Y_i^2}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

1) Inventarisasi Implementasi Diversifikasi Pangan Lokal dalam Menu Rumah Tangga di Kota Tasikmalaya

Berdasarkan hasil inventarisasi dari sebanyak 100 responden Rumah Tangga di Kota Tasikmalaya, didapat hasil bahwa sebanyak 31 Rumah Tangga (31 persen) rutin menyelipkan bahan pangan lokal dalam menu sehari-harinya, jenisnya ada beberapa diantaranya pisang, ubikayu, ubi jalar, talas. Sebanyak 59 Rumah Tangga (59 persen) hanya mengkonsumsi bahan pangan lokal pada *event/kegiatan* tertentu, misalnya ada peringatan Maulid, pengajian dll. Sementara sebanyak 10 Rumah Tangga (10 persen) menyatakan tidak pernah mengkonsumsi bahan pangan lokal baik rutin ataupun pada *event-event* tertentu (Gambar 1).



Gambar 1. Frekuensi Konsumsi Bahan Pangan Lokal dalam Menu Keluarga Rumah Tangga di Kota Tasikmalaya (data diolah)

Alasan rumah tangga rutin menyelipkan bahan pangan lokal dalam menu sehari-hari minimal 1 kali dalam seminggu adalah karena diantaranya hobby memakan bahan pangan lokal dari dulu, alasan dan kesadaran tentang Kesehatan misalnya untuk kepentingan diet dan untuk aspek kesehatan lainnya. Sedangkan Rumah Tangga yang mengkonsumsi bahan pangan lokal hanya pada *event-*

event tertentu sifatnya insidental dan hanya mengkonsumsi bahan pangan lokal yang sudah disediakan panitia dan tidak memasak/mengolah bahan pangan lokal sendiri. Selanjutnya ada Rumah tangga yang tidak menyelipkan menu bahan pangan lokal dalam menu sehari-hari ataupun mengkonsumsi pada *event-event* tertentu. Kelompok rumah tangga ini termasuk kelompok yang disampaikan Dewi dan Ginting (2012) yaitu yang beranggapan bahwa hanya beras makanan pokok mereka atau kalau belum makan nasi berarti belum makan, pikiran ini sangat sulit diubah karena sudah menjadi kebiasaan turun-temurun. Hal tersebut juga menjadikan konsumsi beras di Indonesia tergolong masih sangat besar. Pangsa konsumsi energi seharusnya dari kelompok padi-padian hanya 50 persen, namun kenyataannya masih sebesar 60,7 persen di kota dan 63,9 persen di desa. Pangsa energi dari jenis umbi-umbian masih setengah dari jumlah yang dianjurkan, padahal di Indonesia tersedia berbagai jenis umbi-umbian dengan harga relatif murah. Penurunan konsumsi beras seharusnya diikuti dengan kenaikan konsumsi pangan lokal bukan konsumsi gandum.

Untuk meningkatkan rumah tangga yang memanfaatkan dan menggunakan bahan pangan lokal dalam menu sehari-hari keluarga dapat dilakukan melalui Kebijakan dan strategi program diversifikasi pangan dengan tujuan menyadarkan masyarakat agar bersedia dan sesuai dengan kemampuannya, melaksanakan kegiatan diversifikasi pangan dan untuk mengurangi ketergantungan pada beras dan pangan impor dengan cara mengembangkan produk makanan yang berasal dari pangan lokal (Dewi dan Ginting, 2012).

2) Faktor-faktor yang Memengaruhi Implementasi Diversifikasi Pangan Lokal dalam Menu Rumah Tangga di Kota Tasikmalaya

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, maka secara simultan variabel-variabel Karakteristik Rumah Tangga, Pendapatan, Pengetahuan, Selera tentang Beras, berpengaruh terhadap Implementasi diversifikasi Pangan Lokal. Hal ini dapat dilihat $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak artinya variabel X berpengaruh terhadap variabel Y (Tabel 3).

Tabel 3. Pengaruh Secara Simultan Antara Variabel Karakteristik Rumah Tangga, Pendapatan, Pengetahuan, Selera Tentang Beras Terhadap Implementasi Diversifikasi Konsumsi Pangan Lokal Dalam Menu Keluarga Pada Rumah Tangga

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	43.690	4	10.923	9.899	.000 ^b
	Residual	104.823	95	1.103		
	Total	148.513	99			

a. Dependent Variable: Implementasi

b. Predictors: (Constant), Selera, Karakteristik, Pendapatan, Pengetahuan

Hasil ini sesuai dengan hasil penelitian Rahman, dkk (2020) bahwa Pendapatan Rumahtangga, Tingkat Pendidikan Ibu Rumahtangga, Jumlah Anggota Keluarga (Jiwa) secara bersama-sama berpengaruh nyata terhadap diversifikasi konsumsi pangan

Sedangkan secara parsial hanya karakteristik yang terdiri dari umur, tanggungan keluarga, Pendidikan dan pendapatan yang berpengaruh terhadap implementasi bahan pangan lokal dalam menu sehari-hari responden, Hal ini dapat dilihat $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ditolak, artinya variabel X_i (karakteristik) berpengaruh terhadap variabel Y (implementasi). Sedangkan variabel lainnya tidak berpengaruh terhadap Implementasi, karena $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima, artinya variabel X_i tidak berpengaruh terhadap variabel Y (Tabel 4).

Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian Sudrajat (2023) yang menyatakan bahwa variabel umur, pendidikan, pengalaman bertani, pendapatan hasil pertanian, frekuensi mengikuti penyuluhan, luas penguasaan lahan pertanian dan persepsi petani terhadap kesesuaian lahan untuk berbagai komoditi pangan berpengaruh signifikan terhadap diversifikasi pangan lokal.

Temuan lainnya adalah koefisien arah untuk Pendapatan bernilai negatif, artinya semakin pendapatan masyarakat bertambah, maka semakin tidak mengimplementasikan penggunaan pangan lokal dalam menu sehari-harinya. Sesuai dengan hasil penelitian Hutagaol dan Sinaga (2022) dimana konsumsi komoditas karbohidrat selain beras lebih besar di golongan pendapatan rendah dibandingkan pendapatan tinggi.

Tabel 4. Pengaruh Secara Parsial Antara Variabel Karakteristik Rumah Tangga, Pendapatan, Pengetahuan, Selera Tentang Beras Terhadap Implementasi Diversifikasi Konsumsi Pangan Lokal Dalam Menu Keluarga Pada Rumah Tangga

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.442	.795		5.588	.000
	Karakteristik	.442	.072	.530	6.125	.000
	Pendapatan	-.043	.118	-.033	-.363	.717
	Pengetahuan	.037	.040	.087	.936	.352
	Selera	-.050	.058	-.076	-.862	.391

a. Dependent Variable: Implementasi

Demikian juga koefisien arah untuk selera tentang beras juga bernilai negatif, semakin berselera tentang beras termasuk pendapat bahwa rasa beras lebih enak, pengolahan lebih mudah dan merasa belum makan apabila belum makan nasi, maka hal ini menyebabkan semakin tidak mengimplementasikan penggunaan pangan lokal. Seperti disampaikan Dewi dan Ginting (2012) yaitu bahwa masih ada yang beranggapan hanya beras makanan pokok mereka atau kalau belum makan nasi berarti belum makan.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, maka diperoleh hasil bahwa : 1) Sebanyak 31 persen rumah tangga di Kota Tasikmalaya rutin menyelipkan bahan pangan lokal dalam menu sehari-harinya, 59 persen Rumah Tangga hanya mengkonsumsi bahan pangan lokal pada *event/kegiatan* tertentu dan hanya 10 persen Rumah Tangga yang tidak pernah mengkonsumsi bahan pangan lokal baik rutin ataupun pada *event-event* tertentu. 2) Secara simultan variabel-variabel Karakteristik Rumah Tangga, Pendapatan, Pengetahuan, Selera tentang beras, berpengaruh terhadap Implementasi. 3) Sedangkan secara parsial hanya karakteristik yang berpengaruh signifikan terhadap Implementasi, sedangkan variabel lainnya tidak berpengaruh terhadap Implementasi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Rektor Universitas Siliwangi dan LPPM Universitas Siliwangi yang telah membantu mendanai penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, Galuh Prila dan Ginting, Ari Mulianta. 2012. Jurnal Ekonomi & Kebijakan Publik, Vol. 3 No. 1, Juni 2012 65 – 78.
- Draper, N.R. and Smith, H. 1992. Applied Regression Analysis, Second Edition. John Wiley and sons, Inc. New York.
- Fagi, Achmad M. 2014. Ketahanan Pangan Indonesia dalam Ancaman : Strategi dan Kebijakan Pemantapan dan Pengembangan. Analisis Kebijakan Pertanian. Volume 11 No. 1, Juni 2014 : 11-25
- FAO Edited by Jelle Bruinsma. diakses 2023. World Agriculture : Towards 2015/2030 an FAO Perspective Chapter 13 Climate change and agriculture: physical and human dimensions. Rome, Earthscan Publ. London.
- Hutagaol, Manuntun Parulian dan Sinaga, Roeskani. 2022. Pengaruh Pendapatan dan Harga Pangan Terhadap Diversifikasi Pangan di Pulau Jawa. Scientific Journal of Reflection: Economic, Accounting, Management and Business, 5(3), e-ISSN 2621-3389 702-715.
- Kariyasa, Ketut dan Suryana, Achmad. 2012. Memperkuat Ketahanan Pangan Melalui Pengurangan Pemborosan Pangan. Analisis Kebijakan Pertanian. Volume 10 No. 3, September 2012 : 269-288
- Nazir, M. 1988. Metode Penelitian. Jakarta: Ghalia Indonesia

- Purwanti, T. B., Saptana, S., & Suharyono, S. 2016. Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) di Kabupaten Pacitan: Analisis Dampak dan Antisipasi ke Depan. Analisis Kebijakan Pertanian, 10(3), 239. <https://doi.org/10.21082/akp.v10n3.2012.239-256>
- Rahman, Rizka Mey Wulandari; Ilsan, Mais; Rosada, Ida. 2020. Analisis Diversifikasi Konsumsi Pangan dalam Meningkatkan Ketahanan Pangan Rumahtangga Nelayan. Wiratani Vol. 3 No.1, Juni 2020 E-ISSN 2614-5928 Jurnal.agribisnis.umi.ac.id , p. 57-66.
- Rosihan Asmara , Nuhfil Hanani , Ika Ayu Purwaningsih. 2009. Pengaruh Faktor-faktor Ekonomi dan Non-Ekonomi Terhadap Diversifikasi Pangan Berdasarkan Pola Pangan Harapan (Studi Kasus Di Dusun Klagen, Desa Kepuh Kembeng, Kecamatan Peterongan, Kabupaten Jombang). AGRISE Volume IX No. 1 Bulan Januari 2009 ISSN: 1412-1425 p.19-31
- Sudjana. 2005. Metoda Statistika. Edisi VI. Tarsito: Bandung
- Sudrajat. 2023. Diversifikasi dan Diferensiasi Pola Konsumsi Pangan Lokal di Desa Bleberan Playen. Majalah Geografi Indonesia Vol. 36, No 2 (2022) 95-102 DOI: 10.22146/mgi.70636 ISSN 0125 - 1790 (print), ISSN 2540-945X (online) ©2022 Fakultas Geografi UGM dan Ikatan Geograf Indonesia (IGI).
- Sumaryanto. 2009. Diversifikasi Sebagai Salah Satu Pilar Ketahanan Pangan. Forum Penelitian Agro Ekonomi. Volume 27 No. 2, Desember 2009 : 93 – 108.
- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Alfabeta. Bandung.
- Priantoro, A. Tri; Priyotamtama, P. Wiryono SJ., dan Handoyo, Luisa Diana. 2015. Kajian Sistem Penguatan Diversifikasi Pangan dalam Rangka Mendukung Sistem Pangan Masyarakat Gunung Kidul Secara Berkelanjutan. Jurnal Penelitian. Volume 19, No. 1, November 2015, hlm. 29-42
- Widiastuti, Ika dan Himawan. 2021. Analysis Of Food Diversification Policy In Overcoming The Food Crisis. AKSARA: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal P-ISSN 2407-8018 E-ISSN 2721-7310 DOI prefix 10.37905 Volume 07, Issue 03 September 2021 <http://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/Aksara>
- Wijayati, Prasmita Dian; Harianto; Suryana, Achmad. 2019. Permintaan Pangan Sumber Karbohidrat di Indonesia. Analisis Kebijakan Pertanian, Vol. 17 No. 1, Juni 2019:13-26 DOI: <http://dx.doi.org/10.21082/akp.v17n1.2019.13-26>